

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Peneliti merasa perlu untuk mempelajari penelitian terdahulu, agar dapat memperoleh gambaran mengenai kesamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sehingga didapatkan empat penelitian berupa skripsi dengan subyek penelitiannya yaitu *konflik antar suporter*.

Penelitian pertama yakni dilakukan oleh Muamar kadafi tahun 2011, mahasiswa Program Studi Sisem Informatika, STMIK Amikom Yogyakarta berjudul “Konflik Antar Suporter Sepak Bola meruntuhkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia”. Dalam penelitian tersebut, konflik antar suporter sepak bola di Indonesia dipicu beberapa faktor dari semua elemen yang masuk dalam suatu persepakbolaan di Indonesia tidak hanya dari suporter saja. Melainkan dari tim sepak bola serta lembaga dan pemerintah yang mengurus persepakbolaan tersebut. Tidak sedikit konflik yang terjadi antar suporter di Indonesia yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa dan rusaknya sarana dan prasarana umum serta rusaknya citra bangsa Indonesia dikalangan dunia.

Bukan hal yang mudah menciptakan perdamaian antar suporter Indonesia. Sudah banyak solusi yang dilakukan akan tetapi tidak tepat guna dalam hal memberikan solusi saat seperti ini. Kesabaran, Keikhlasan, dan menghilangkan rasa balas dendam serta menjunjung tinggi asas persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia yang terkandung pada sila ke-3 dalam Pancasila

terhadap siapapun juga, menjadi kunci utama menyelesaikan konflik yang terjadi sehingga konflik suporter dapat dihapuskan dari sejarah sepakbolaan di tanah air Indonesia.

Kemudian penelitian berikutnya yang berjudul “Narasi Nasionalisme dalam Novel Sebelas Maret” tahun 2010 yang diteliti Aska Ramadhan, mahasiswa Program studi Ilmu komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih condong menarasikan nasionalisme dalam sebuah cerita yang ringan namun sangat menyentuh, apa nasionalisme yang di tampilkan dalam novel ini sangat berbeda dengan kebanyakan cerita sebelumnya yang lebih berfokus pada kehidupan pahlawan pada masa perang dan perjuangan melawan penjajah.

Selanjutnya adalah penelitian ketiga dengan mengangkat tema Komunisme pada tahun 2010 yang berjudul “ Narasi Komunisme dalam film dokumenter Shadow play dan The act Of king “ yang diteliti oleh Muthi’ah Ishak, mahasiswa komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, berbeda dari peneliti sebelumnya dengan menggunakan objek film sebagai analisisnya terpusat pada teks atau medianya saja. Penelitian dengan analisis naratif ini memfokuskan bagaimana pembuat film menarasikan komunisme yang ada dikaitkan dengan komunisme pada era Soeharto serta kaitannya dengan film sebagai proses penyampaian pesan. Dalam penelitian ini juga memfokuskan narasi Tzevtan Todorov dan Algirdas Greimas.

Kemudian penelitian keempat yang berjudul “Analisis naratif Berita Hilangnya Pesawat Malaysia, pada surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi maret 2014 “dilakukan oleh Megawati, Mahasiswa pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Penelitian pertama cerita dan alur ada dalam SK Kedaulatan rakyat edisi Maret (tujuh berita yang dianalisis) dengan Topik berita “Hilangnya Pesawat MH370” banyak peristiwa yang disajikan secara kronologis. Namun pada beberapa berita ditemukan berita ditemukan peristiwa runtut mengikuti alur secara kronologis, walaupun hanya pada awal dan akhirnya.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan ke empat penelitian terdahulu yaitu bentrok suporter dengan warga yang digambarkan pada narasi dalam bentuk berita media cetak, hal itu belum diangkat dalam penelitian terdahulu. Adapun konflik sesama suporter di Indonesia, dipicu oleh beberapa faktor dari semua elemen yang masuk dalam persepakbolaan di Indonesia, tidak hanya dari suporter saja, melainkan dari tim sepak bola serta lembaga dan pemerintahan yang mengurus sepak bola tersebut. Namun peneliti memfokuskan di salah satu elemen dari beberapa faktor yang sudah pernah disebutkan pada peneliti sebelumnya tentang “*Konflik Antar Suporter Sepak Bola meruntuhkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia*”, yaitu yang belum pernah diteliti adalah bentrok suporter dengan warga, yang diangkat oleh media cetak. Dalam kesempatan ini penelitian subyek media cetak ialah Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja, saat pemberitaan ini di sampaikan ditengah masyarakat dengan mencetaknya dalam bentuk koran, ke dua media

tersebut seperti ingin menyampaikan pesan secara kronologis dan dramatis, bahwa bentrok suporter di era sekarang lebih meluas sampai ke warga.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu meneliti teks berita tentang bentrok suporter yang berbentuk narasi, sebab menarasikan dalam bentuk berita tentu saja setiap narator memiliki cara sendiri dalam menceritakan peristiwa kembali, dari setiap pesan yang akan disampaikan oleh narator. maka dengan metode kualitatif naratif, peneliti bisa menyandingkan pemberitaan kedua media tersebut. Hal ini seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti dahulu yaitu meneliti dengan menggunakan metode yang sama namun dengan hasil penemuan yang berbeda atas setiap penelitiannya.

## **B. Profil Surat Kabar Kedaulatan Rakyat**

Kedaulatan Rakyat adalah surat kabar harian yang terbit di Yogyakarta. Kedaulatan Rakyat terbit sejak 27 September 1945. Kedaulatan Rakyat (KR) didirikan oleh HM. Samawi dan H. Soemadi Martono Wonohito. Semboyan Kedaulatan Rakyat adalah *Suara Hari Nurani Rakyat*. SK Kedaulatan Rakyat terbit setiap hari dengan jumlah dan halama yang awalnya hanya 16 halaman, namun ditambah menjadi 24 halaman, dan oplah lebih dari 125.000 kopi.

Nama Kedaulatan Rakyat diambil dari UUD 1945 alinea 4. Di bawah Naungan PT. BP. Kedaulatan Rakyat memiliki berbagai media, diantaranya media cetak dan daring sebagai sarana informasi berita. Kedaulatan Rakyat memiliki berbagai konten berita yang terdiri dari Yogyakarta, Jawa Tengah, Nasional, Internasional, Ekbis, Pendidikan, *Sport*, *Lifestyle*, Wisata, Teknologi, dan konten konsultasi penanggulangan. Berita yang diberitakan Kedaulatan Rakyat

bersifat *up to date* selama 24 jam sehingga pembaca dapat mengakses berita kapan saja.

KRjogja.com merupakan divisi dari Kedaulatan Rakyat Group yang bergerak di bidang pemberitaan media online. Didirikan pada tanggal 1 juni 2009, dengan alamat [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). Pada awalnya website Kedaulatan Rakyat ini hanya berisikan berita yang diambil di media cetak SKH Kedaulatan Rakyat, dengan alamat [www.krjogja.co.id](http://www.krjogja.co.id)

Sampai pada 1 juni 2009 menambahkan pemberitaannya dengan edisi News Aktual beserta kanal-kanal lainnya. Krjogja.com memiliki beragam konten berita daerah sendiri dari Yogyakarta, Jawa Tengah, Nasional, Internasional, Eksbis, Pendidikan, Sport, Lifestyle, wisata, Teknologi dan konten konsultasi penanggalan. Krjogja.com diluncurkan pada tanggal 1 juni 2009 dan merupakan cikal bakal bisnis online pertama milik PT.BP Kedaulatan Rakyat Group.

Point-poin dari Kedaulatan Rakyat”

- Koran KR mencetak 100.000 eksemplar koran setiap hari
- Terkait dengan digitalisasi media, Kedaulatan Rakyat mengikuti perkembangannya. Tetapi, tetap berorientasi pada media cetak
- Inovasi Kedaulatan Rakyat yang akan dilakukan untuk menghadapi era digitalisasi media yaitu, rubrikasi yang menarik, space iklan, bekerjasama dengan lembaga-lembaga dan perusahaan-perusahaan untuk menyelenggarakan event.

- 80% Keuntungan Kedaulatan Rakyat dari iklan yang dimuat di media cetak
- Kedaulatan rakyat menampung hasil karya dari mahasiswa baik publik, puisi, fotografi, dan lain-lain. Hasil karya biasanya dimuat di Suaka (Suara kampus) suara kampus adalah salah satu bagian dari program Kedaulatan Rakyat yang ditujukan untuk mahasiswa
- Selain media cetak dan online, Kedaulatan Rakyat juga bergelut di bidang pariwisata dan travel
- Disetiap bulan Ramadhan, Kedaulatan Rakyat mengadakan *event* seperti pesantren sehat, pesantren cantik, pesantren anak, baksos (bakti sosial), dan bazaar. Untuk *event* tersebut, kapasitas 100-150 orang

Kedaulatan Rakyat merupakan industri media yang telah dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat di Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan Kedaulatan Rakyat sudah ada sejak lama seiring dengan perkembangan kota Yogyakarta.

### **C. Profil Surat Kabar Tribun Jogja**

Tribun Jogja adalah surat kabar harian paling bungsu di Yogyakarta, namun demikian koran ini memiliki penetrasi kuat di Yogyakarta (junaedi, 2014:62). PT. Media Tribun Jogja merupakan salah satu anak perusahaan dari Kompas Gramedia (KG). Perusahaan Kompas Gramedia (KG) didirikan oleh Petrus Kanisius Ojong dan Jakoeb Oetama pada tanggal 28 juni 1965. Dengan seiring berkembangnya waktu, perusahaan ini mampu menghasilkan berbagai

macam surat kabar. Kompas Gramedia mempunyai dua jenis surat kabar berdasarkan isi beritanya, yakni surat kabar Nasional dan surat kabar Lokal. Surat kabar yang bersifat nasional adalah KOMPAS dan surat kabar yang berbasis local atau regional adalah Tribun Network and Warta (*company profile Tribun Jogja, 2012*).

Tribun Network merupakan Group Of Newspaper Kompas Gramedia. Salah satunya adalah PT media Tribun Yogya yang mempunyai produk surat kabar bernama Tribun Jogja. Tribun Jogja merupakan salah anggota surat kabar Tribun Network sendiri memiliki surat kabar tersebar luas di 18 propinsi di Indonesia, yaitu Sumatera terdapat di sermbi Indonesia (Aceh), Sriwijaya Pos (Palembang), Bangka Pos (Bangka Belitung), Tribun Batam (Batam), Tribun Pekan baru (Riau), Tribun Jambi (Jambi), dan Tribun Lampung (Lampung). Di Pulau Jawa terdapat Tribun Jabar (Bandung), Harian Surya (Surabaya) dan Tribu Jogja (Yogyakarta). Dikalimantan terdapat Banjarmasin Post (Kalimantan Selatan), Tribun Kaltim (Kalimantan Timur) dan Tribun Pontianak (Kalimantan Barat). Di Sulawesi yaitu Tribun Manado (Sulawesi Utara) (*Company Profile Tribun Jogja 2012*).

PT. Media Tribun Jogja hadir di kota Yogyakarta pada Tahun 2010. Nama tribun di cetuskan pertama kali oleh para pemimpin PT. Indo Persda Prima Media yakni induk Tribun di seluruh daerah. PT inilah yang melahirkan nama Tribun dibawah naungan Kompas Gramedia. PT Indo Persda Prima Group ini mengelola usaha-usaha koran tergantung posisi msing-masing.

Filosofi nama Tribun diambil dari istilah lain dari panggung atau stadion. Pertama, Tribun itu selalu berada di posisi yang lebih tinggi daripada arena dan selalu bias melihat ke semua arah, dari sini. Tribun memberikan pandangan lebih luas karena posisinya diatas, dimana mereka melihat segala sesuatu hal dengan jelas. Nama tribun pertama kali digunakan pada tahun 2004 oleh Tribun Kaltim. Sedangkan Tribun Jogja merupakan unit pers daerah dengan urutan ke-11 yang memakai nama Tribun. Bagi Tribun Jogja masyarakat ditempat sebagai orang special di panggung kehormatan. Hal ini dikarenakan nama tribun yang diartikan panggung kehormatan dan menjadi tempat untuk memberitahu, memperlihatkan dan menunjukkan hal-hal special yang dilakukan oleh insane tersebut. Oleh karena itu, nama yang digunakan oleh Tribun Jogja bias didefinisikan bahwa pembaca Harian Tribun Jogja ditempatkan sebagai orang yang terhormat dan menyajikan berita secara lengkap (*Company Profile Tribun Jogja, 2012*).

Tribun Jogja versi surat kabar terbit pertama kali pada tanggal 11 april 2011 dengan tampilan sebanyak 24 halaman. Sebelumnya, pada tanggal 1 november 2010 Tribun Jogja sudah mengeluarkan Koran digital terlebih dahulu di dunia maya dengan nama "Tribun Jogja Online".

PT. Media Tribun Yogya mampu mencetak surat kabar harian Tribun Jogja hingga 65 eksemplar setiap harinya dengan isi berita yang berkonsepkan Lifestyle. Pembagian isi berita terdiri dari berita local sebanyak 75% dan 25% untuk berita nasional serta internasional. Tibun Jogja juga menjual korannya dengan harga yang sangat terjangkau, yaitu seribu rupiah, sehingga banyak

sebagai Koran seribuan. Hal ini dimaksudkan agar Tribun Jogja dapat dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat serta bias memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai kalangan. Dengan harga tersebut masyarakat diberikan Pilihan jika ada yang murah dan lengkap, mengapa harus membeli mahal. Konsep inilah yang membuat Tribun Jogja berbeda dengan competitor koran lain. Dan membuat peneliti tertarik untuk mengambil media ini sebagai objek penelitian.